

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dekubitus adalah kerusakan jaringan yang terjadi akibat adanya tekanan yang terus-menerus pada kulit atau jaringan lunak, terutama pada area tubuh yang menonjol seperti tulang (Zaidi, S. R. H., & Sharma, S., 2024). Dekubitus sering ditemukan pada pasien yang mengalami imobilisasi dalam waktu lama baik di rawat inap maupun di rumah, selain itu dekubitus juga terjadi karena ketidakmampuan pasien untuk mengubah posisi tubuhnya secara mandiri, sehingga mengakibatkan terjadinya tekanan yang lama pada kulit (*National Pressure Injury Advisory Panel*, 2016; Beeckman, D., et al, 2014). Selain itu, faktor-faktor seperti penurunan sensori persepsi, kelembapan kulit, dan gesekan juga turut berkontribusi terhadap pembentukan luka tekan (Zaidi, S. R. H., & Sharma, S., 2024).

Insiden dekubitus berbeda dalam tatanan klinis, tetapi tingkat insidennya berkisar antara 4% hingga 38% di bangsal rawat inap dan tingkat kematian akibat dekubitus dan komplikasi sekunder terkaitnya di antara orang tua adalah sekitar 68% (Afzali Borojeny et al., 2020). Data dari *International Pressure Ulcer Prevalence (IPUP)* Survey menunjukkan bahwa prevalensi dekubitus secara keseluruhan menunjukkan tren peningkatan sebesar 0,1% setiap tahunnya, sementara prevalensi dekubitus yang didapat di rumah sakit di Amerika Serikat (*Hospital-Acquired Pressure Injuries/HAPI*) menurun sebesar 0,04% per tahun (VanGilder, C. A., Cox, J., Edsberg, L. E., & Koloms, K., 2021). Di Amerika Serikat, lebih dari 2,5 juta orang mengalami dekubitus setiap tahunnya. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan risiko infeksi dan memperpanjang masa rawat inap, tetapi juga meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas (AHRQ, 2023). Secara global, prevalensi pressure injury pada pasien rawat inap dilaporkan sebesar 12,8%, dengan variasi angka kejadian di berbagai negara (Li et al., 2020). Di kawasan Asia, prevalensi pressure injury berkisar antara 2% hingga 31% tergantung pada karakteristik pasien dan setting

pelayanan kesehatan (Afzali Borojeny et al., 2020). Di Indonesia, kejadian pressure injury masih ditemukan pada pasien rawat inap, terutama pada pasien dengan keterbatasan mobilitas dan tirah baring, penelitian yang dilakukan di beberapa rumah sakit di Indonesia menunjukkan bahwa angka kejadian dekubitus pada pasien rawat inap berkisar antara 7% hingga 15% (Suriadi et al., 2008). Pada tingkat provinsi Jawa Tengah, penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta menunjukkan bahwa pasien dengan immobilisasi dan lama rawat inap memiliki risiko tinggi mengalami dekubitus (Sari & Purnomo, 2019). Sementara itu, penelitian di Provinsi Jawa Barat yang dilakukan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung juga melaporkan bahwa pasien dengan gangguan mobilitas dan usia lanjut memiliki risiko signifikan mengalami pressure injury (Setyowati et al., 2017). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pressure injury masih menjadi indikator mutu pelayanan keperawatan di berbagai rumah sakit di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa dekubitus masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus, terutama pada pasien dengan keterbatasan mobilitas atau yang menjalani tirah baring dalam jangka waktu lama. Data hasil penelitian yang dilakukan oleh Erika, et.al (2022) menunjukkan bahwa 5-11% pasien yang dirawat di ruang perawatan akut care mengalami dekubitus, 15-25% pasien yang menjalani perawatan jangka panjang mengalami dekubitus dan 7-12% pasien yang menjalani perawatan homecare juga mengalami dekubitus. Dalam 3 bulan terakhir yaitu bulan januari 2025 hingga maret 2025 terdapat 4 angka kejadian dekubitus di ruang perawatan Tzu Chi Hospital.

Pasien dengan kondisi *bed rest* memiliki risiko tinggi mengalami dekubitus akibat keterbatasan dalam melakukan mobilisasi secara mandiri. Tekanan yang berlangsung terus-menerus pada jaringan tubuh, terutama di area yang menonjol seperti punggung dan sakrum, dapat menghambat aliran darah, menyebabkan jaringan menjadi iskemik, rusak, bahkan mengalami nekrosis (Zaidi, S. R. H., & Sharma, S., 2024). Pada pasien yang memiliki mobilitas terbatas, keterbatasan merubah posisi secara mandiri misalnya pasien dengan

obesitas atau pasien pasca operasi, risiko terbentuknya dekubitus akan semakin meningkat (National Pressure Injury Advisory Panel, 2016; Beeckman, D., et al, 2014). Jika tidak dicegah, dekubitus dapat menimbulkan komplikasi serius seperti nyeri kronis, infeksi sistemik, sepsis, hingga meningkatkan angka morbiditas dan memperpanjang masa rawat inap (Beeckman et al., 2014). Oleh karena itu, pencegahan dekubitus sangat penting dilakukan untuk mengurangi nyeri, resiko infeksi, dan memperbaiki kualitas hidup pasien. Melihat dampak yang ditimbulkan, pencegahan dekubitus merupakan aspek penting dalam asuhan keperawatan pasien bed rest. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh perawat untuk mencegah dekubitus adalah dengan memberikan *massage effleurage*, yang berfungsi untuk meningkatkan peredaran darah, menjaga kelembapan kulit, serta mencegah terjadinya anoksia pada jaringan, yang merupakan penyebab utama pembentukan dekubitus (Zahra et al., 2023). Selain itu, langkah-langkah pencegahan lain yang umum dilakukan meliputi mobilisasi pasien secara berkala, penggunaan kasur antidekubitus, serta perawatan kulit agar tetap terjaga kelembapannya. Salah satu intervensi yang efektif dalam mengurangi risiko dekubitus adalah dengan teknik *massage*, yang dapat merangsang peredaran darah dan menjaga kelembapan kulit, keduanya sangat penting untuk mencegah terjadinya dekubitus (Zahra et al., 2023).

Massage adalah suatu gerakan dengan mempergunakan seluruh permukaan telapak tangan melekat pada bagian tubuh yang digosok. Bentuk telapak tangan dan jari-jari selalu menyesuaikan dengan bagian tubuh yang digosok. Tangan menggosok secara supel atau gentel menuju kearah jantung (centrifugal) misalnya gosokan di punggung, kaki dan sebagainya (Santiko et al., 2020). *virgin coconut oil* memiliki kandungan antioksidan dan asam lemak yang dapat membantu memperbaiki integritas kulit serta memberikan perlindungan dari gesekan yang berlebihan (Santiko et al., 2020). Hasil penelitian oleh Rahmawati et al. (2022) menunjukkan bahwa pemberian *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* secara signifikan menurunkan derajat dekubitus pada pasien lansia ($p\text{-value} < 0,05$), hal serupa ditunjukkan dalam

penelitian Darmareja et al. (2020), di mana *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* dengan durasi 4 sampai 5 menit dengan frekuensi 1 kali sehari signifikan menurunkan risiko dekubitus (*p-value* 0,0001). Selain itu, Asriani, L. (2018) juga menemukan pengaruh bermakna antara penggunaan *massage* dengan *virgin coconut oil* terhadap pencegahan dekubitus, dengan hasil *p-value* sebesar 0,001, yang berarti ada perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian lain oleh Dela Nuvita Sari, F. Husain, & P. Widodo. (2022) juga menemukan bahwa intervensi *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* yang dilakukan 2 kali sehari setiap setelah dimandikan oleh perawat selama 4–5 menit dapat meningkatkan skor Skala Braden secara signifikan, menunjukkan adanya penurunan risiko dekubitus. Sebuah studi oleh Irawati et al. (2018) menemukan bahwa pasien yang dilakukan *masssage effleurage* dengan *virgin coconut oil* dengan durasi 1 kali sehari dalam waktu 15 menit. Terbukti dapat mengurangi insiden dekubitus dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian lainnya oleh Soedjarwo et al. (2019) juga menunjukkan bahwa *massage* dengan *virgin coconut oil* dapat meningkatkan kelembapan kulit dan mempercepat proses regenerasi kulit pada pasien rawat inap, sehingga membantu mencegah pembentukan dekubitus.

Hasil study pendahuluan yang di lakukan di Tzu Chi Hospital didapatkan data bahwa *massage* dengan menggunakan *virgin coconut oil* belum sepenuhnya di terapkan di ruang rawat inap Tzu Chi Hospital untuk pencegahan dekubitus pada pasien *bed rest*, namun peran *massage* dengan menggunakan *virgin coconut oil* belum sepenuhnya diterapkan di ruang rawat inap rumah sakit di Tzu Chi Hospital. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum nya menunjukkan bawah dengan *massage* menggunakan *virgin coconut oil* sudah terbukti efektif untuk mencegah dekubitus, namun intervensi keperawatan ini belum dilakukan oleh perawat di Tzu Chi Hospital, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “*Pengaruh Massage Effleurage Dengan Virgin Coconut Oil Terhadap Derajat Dekubitus Di Ruang Rawat Inap Tzu Chi Hospital*”.

1.2 Rumusan masalah

Apakah terdapat pengaruh *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* terhadap derajat dekubitus pada pasien yang dirawat di ruang rawat inap Tzu Chi Hospital ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* terhadap derajat dekubitus pada pasien yang dirawat di ruang rawat inap Tzu Chi Hospital.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi karakteristik pasien rawat inap di Tzu Chi Hospital meliputi usia, jenis kelamin, tingkat kesadaran, berat badan, tinggi badan, IMT, serta skala braden.

1.3.2.2 Mengidentifikasi derajat dekubitus pada pasien kelompok intervensi *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* pada hari ke 3 (post test).

1.3.2.3 Mengidentifikasi derajat dekubitus pada pasien kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* pada hari ke 3 (post test).

1.3.2.4 Menganalisis perbedaan derajat dekubitus pada responden kelompok kontrol dan intervensi di Tzu Chi Hospital.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya penerapan derajat dekubitus pada pasien rawat inap. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat praktis

1.4.1.1 Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya dalam upaya penerapan pencegahan dekubitus dengan metode yang efektif dan aman, yaitu *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil*.

1.4.1.2 Bagi perawat

Menambah wawasan dan keterampilan perawat dalam melakukan intervensi keperawatan non-farmakologis, serta mendorong penggunaan terapi yang mudah diterapkan dan terjangkau di lingkungan klinis.

1.4.2 Manfaat akademis

1.4.2.1 Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan ilmu keperawatan komunitas dan klinik, khususnya dalam bidang pencegahan dekubitus dengan pendekatan holistik.

1.4.2.2 Menjadi referensi dan dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan intervensi keperawatan menggunakan bahan alami seperti *virgin coconut oil* dalam perawatan kulit dan penerapan pencegahan dekubitus.